

## BAB V

### RANGKUMAN, KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Rangkuman

##### 1. Dasar Filsafat dan Teoritis

Pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial yang berencana. Hakekat perubahan sosial yang berencana adalah pembentukan manusia seutuhnya. Manusia adalah merupakan subyek dan sekaligus obyek pembangunan. Manusia bertumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mempunyai kesadaran dan merealisasikan seluruh eksistensi dan relasi-relesinya dengan pribadi lain, masyarakat, dan alam lingkungan, dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam kehidupan tersebut manusia diperhadapkan pada kondisi-kondisi realistik dan kondisi normatif. Pribadi yang utuh harus mempunyai wawasan dan kesadaran untuk memenuhi dan menyempurnakan kondisi-kondisi realistik yang ada. Dalam hal ini yang menjadi pusat kesadaran yang berfungsi mengatur dan memelihara ketuhanan ialah "Aku" (Ego). Aku yang sadar sebagai subyek ("I") dan obyek ("Me"), yang membangun dan dibangun, dalam keseluruhan kegiatan pembangunan. Bersamaan dengan kedudukan dan peranan tersebut, manusia harus menyadari dan merealisasikan tanggung jawab terhadap pribadi lain, lembaga, masyarakat dan pemerin -

tah, bangsa dan negara , dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa . Tanggung jawab adalah merupakan kondisi normatif yang menjembatani keseluruhan eksistensi manusia. Yang mengatur dan memelihara keutuhan pribadi dalam keseluruhan eksistensi dan relasi - relasinya ialah " Diri Pribadi" ( Self ).

Manusia dalam kehidupannya berada dalam suatu atau lebih lingkaran sosial. Salah satu lingkaran sosial di mana berlangsung suatu sistem administrasi ialah kependidikan. Di sini berlangsung sistem administrasi kependidikan. Administrasi kependidikan mempertemukan "dunia cita" dan "dunia nyata" untuk menjadi "dunia menjadi", "dunia perubahan berencana" dengan suatu sistem kerja pembangunan . Secara empiris inti dari pada kegiatan tersebut ialah pembuatan keputusan mengenai hal - hal yang menjadi kepentingan bersama dari pada suatu lingkaran sosial dan institusi sosial kependidikan. Keseluruhan kegiatan tersebut pada saripati - nya berintikan pada "keputusan kata hati yang bertanggung jawab".

Salah satu atribut daripada proses perubahan tersebut ialah modernisasi guru. Modernisasi guru merupakan suatu proses yang berkelanjutan, berkesinambungan dan meningkat dari suatu fase ke fase berikutnya dan dari suatu tingkat ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini menyangkut perubahan pribadi guru . Dalam pro-

ses tersebut guru mengalami penambahan pengertian-pengertian baru dan keahlian --ketrampilan-- kemampuan baru dalam menghadapi, mengatasi dan mempersiapkan diri untuk tantangan-tantangan baru dalam pelaksanaan tugas-tugas mengajar dan non-mengajar di sekolah dan di luar sekolah. Modernisasi guru tersebut berdimensi-jamak yang menyangkut keberadaan daripada setiap guru dalam pelaksanaan tugas-tugas tersebut. Sementara guru-guru dalam proses tersebut, guru-guru dipengaruhi oleh proyek-proyek pembangunan pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah, antara lain berupa penataran guru, pengadaan buku-buku dan peralatan pendidikan baru lainnya. Hal-hal ini berkaitan dengan manajemen proyek pembangunan, khususnya mengenai tim pelaksana, pengawasan dan penilaian, dan keterpaduan program pembangunan desa. Di samping itu, hal-hal tersebut juga menyangkut perubahan sistem sosial sekolah dalam sistem sosial masyarakat desa dalam pembangunan pada umumnya dan modernisasi pada khususnya.

Dalam kedudukan dan peranan guru dalam proses tersebut, maka ada tiga karakteristik yang signifikan untuk diteliti pada guru-guru Sekolah Dasar yang berada di desa swasembada di Kota Madya Manado dan Kabupaten Minahasa, yaitu :

a. Kemampuan berpengetahuan umum. Hal ini mengenai tinggi, luas, dan ketepatan pengetahuan umum se

seorang guru tentang hal-hal yang menjadi masalah dalam pelaksanaan tugas-tugas mengajar sehari-hari. Di sini menyangkut tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor;

b. Kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya. Hal ini mengenai intensitas yang dirasakan seseorang akan kebutuhan hal-hal tertentu, serta jenis jenis dorongan pemenuhannya dalam pelaksanaan tugas-tugas mengajar sehari-hari. Di sini menyangkut kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, harga diri dan aktualisasi-diri. Perbandingan dan perubahan intensitas setiap dorongan pada guru dalam berusaha meningkatkan keinovatifan dan kemampuan berpengetahuan umum dijadikan pokok khusus yang dijajaki tersendiri dalam studi ini.

c. Keinovatifan. Hal ini mengenai sifat-sifat, nilai-nilai atau unsur-unsur yang menunjukkan yang baru dalam pelaksanaan tugas-tugas mengajar sehari-hari. Di sini menyangkut keterbukaan menerima pengalaman dan fenomena baru, imajinasi kreatif, keyakinan dan isi evaluasi sendiri, kepuasan dalam menghadapi dan mengatasi masalah, dan kesadaran atas kewajiban dan tanggung jawab untuk kemajuan.

## 2. Masalah dan metodologi

### a. Masalah

Ada lima pokok masalah yang diteliti, dan masing-masing pokok masalah terdiri dari sejumlah masalah, yaitu sebagai berikut :

#### I. Perubahan tingkat perkembangan daripada karakteristik modernisasi guru :

1. Kecenderungan peningkatan ketiga karakteristik, dan perbedaan tingkat perkembangan masing-masing karakteristik pada waktu sekarang dibanding dengan pada waktu lampau;

2. Tingkat perkembangan masing-masing karakteristik pada guru-guru yang berada di Minahasa dibanding dengan yang berada di Manado, dan pada guru guru wanita dibanding dengan pada guru-guru laki-laki baik pada waktu lampau maupun pada waktu sekarang;

#### II. Perubahan penyebaran guru pada setiap tingkat kategori perkembangan masing-masing karakteristik guru :

1. Proporsi jumlah guru pada ketiga tingkat kategori : tinggi -- sedang -- rendah untuk setiap karakteristik pada waktu sekarang dibanding dengan pada waktu lampau;

2. Proporsi penyebaran guru pada ketiga tingkat kategori : tinggi--sedang--rendah untuk setiap karakteristik daripada guru - guru yang berada di

Minahasa dibanding dengan yang berada di Manado, dan antara guru-guru wanita dibanding dengan guru-guru laki-laki;

III. Perubahan bentuk hubungan fungsional antar karakteristik modernisasi guru :

1. Bentuk hubungan fungsional antara suatu karakteristik dengan karakteristik-karakteristik lainnya pada waktu sekarang dibanding dengan pada waktu lampau;

2. Pola kontribusi suatu karakteristik terhadap karakteristik lainnya baik pada waktu lampau maupun pada waktu sekarang;

IV. Perubahan kekuatan hubungan antar karakteristik modernisasi guru :

1. Kekuatan hubungan antara suatu karakteristik dengan karakteristik lainnya pada waktu sekarang dibanding dengan pada waktu lampau;

2. Kekuatan hubungan antar karakteristik tersebut pada guru-guru di Manado dibanding dengan pada guru-guru di Minahasa, dan pada guru-guru wanita dibanding dengan pada guru-guru laki-laki, baik pada waktu lampau maupun pada waktu sekarang;

3. Kecenderungan peranan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya berfungsi sebagai faktor penyela (intervening) terhadap hubungan antara keinovatif

an dengan kemampuan berpengetahuan umum pada umumnya, dan pada ketiga tinglat kategori kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya pada khususnya;

V. Perubahan intensitas dorongan kebutuhan-kebutuhan dalam modernisasi guru

1. Kecenderungan perbandingan intensitas antar dorongan kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, harga diri, dan aktualisasi-diri pada guru dalam berusaha meningkatkan kemampuan berpengetahuan umum, dan keinovatifan.

2. Kecenderungan perubahan intensitas setiap dorongan tersebut di atas pada waktu lampau dibanding dengan pada waktu sekarang.

b. Metodologi

1. Sampling

Ukuran sampel ditentukan berdasar prasu-vei. Dengan cara sampling acak berstrata proporsional didapat sub-subsampel. Ukuran sampel yang dianalisa sebesar 275 guru dan sub-subsampel yang berukuran 140 guru yang berada di Manado dan 135 guru yang berada di Minahasa; dan 221 guru wanita dan 54 guru laki-laki.

## 2. Metoda penelitian

Metoda penelitian ialah survei analitis atau survei eksplanatoris. Untuk analisa data digunakan statistika induktif dalam menguji 38 buah hipotesa, dan statistika deskriptif dalam melukiskan dan menelaah kecenderungan yang menyangkut 6 buah masalah.

## 3. Teknik pengumpulan data

Data pengukuran variabel dikumpulkan dengan teknik kuesioner. Untuk pengumpulan data mengenai kondisi dan situasi pelaksanaan proyek pembangunan pendidikan di sekolah digunakan interviu terhadap 85 Kepala Sekolah. Model skala yang digunakan ialah Skala Likert. Ada tiga jenis skala yang digunakan yaitu skala nominal untuk sejumlah aitem mengenai variabel situasional yang menjadi pembobot dalam pengukuran tiga variabel modernisasi, skala ordinal dan skala interval dalam pengukuran variabel-variabel modernisasi.

## 4. Analisa aitem (item)

Alat yang digunakan dalam penelitian sebenarnya adalah hasil akhir daripada uji-coba yang telah dilaksanakan dua kali. Ada sebanyak 30 buah aitem (items) yang terpilih untuk masing-masing variabel. Untuk mengukur intensitas dorongan-dorongan pemenuhan kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, dan aktualisasi-diri digunakan 10 buah aitem, dan masing-masing aitem terdiri dari 5 pernyataan. Hasil analisa aitem daripada kuesioner



yang digunakan dalam penelitian adalah:

(a) Aitem-aitem mengenai kemampuan berpengetahuan umum diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,78;

(b) Aitem-aitem mengenai kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,74;

(c) Aitem-aitem mengenai keinovatifan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,76;

(d) Aitem-aitem mengenai intensitas dorongan-dorongan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,57.

#### 5) Pelaksanaan pengumpulan data

a) Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari dan Februari 1979. Guru-guru mengisi kuesioner dalam dua tahap. Pertama-tama guru-guru mengisi mengenai keadaan pada waktu yang lampau (sebelum mendapat pengaruh seluruh materi baru yang diperoleh dari proyek); dan setelah beberapa minggu kemudian (paling cepat sesudah 3 minggu) guru-guru mengisi mengenai keadaan pada waktu sekarang (sesudah mendapat pengaruh seluruh materi baru yang diperoleh dari proyek).

b) Tenaga-tenaga peabantu dalam pengumpulan data adalah terdiri :

( 1 ) Sepuluh orang dosen dan sepuluh orang mahasiswa tingkat doktoral pada IKIP Manado;

( 2 ) Empat orang sarjana pegawai pada Kantor Wilayah Departemen P dan K Propinsi Sulawesi Utara;

( 3 ) Dua orang sarjana pegawai pada Kantor Dinas P.D dan K Propinsi Sulawesi Utara;

( 4 ) Sepuluh orang Kepala Kantor Departemen P dan K Kecamatan dan sepuluh orang Kepala Dinas P.D&K Wilayah di Kota Madya Manado dan Kabupaten Minahasa.

### 3. Hasil penelitian

Kesimpulan mengenai masalah-masalah yang diteliti untuk setiap pokok masalah sebagai berikut:

I. Perubahan tingkat perkembangan masing-masing karakteristik modernisasi guru :

1. Setiap karakteristik modernisasi guru telah mengalami peningkatan, dan peningkatan terbesar pada kemampuan berpengetahuan umum. Tetapi tingkat perkembangan setiap karakteristik pada sekarang ini, dibanding dengan tingkat perkembangan sebelumnya, belum merupakan suatu tingkat perkembangan yang sungguh - sungguh baru;

2. Tingkat perkembangan ketiga karakteristik modernisasi pada guru-guru yang berada di Manado tidak terdapat perbedaan yang berarti dengan guru-guru yang berada di Minahasa, dan pada guru-guru wanita tidak terdapat perbedaan yang berarti dengan pada guru-guru laki laki;

II. Perubahan penyebaran guru pada setiap tingkat kategori untuk ketiga karakteristik modernisasi guru:

1. Proporsi jumlah guru yang ada pada setiap tingkat kategori: tinggi -- sedang -- rendah untuk ketiga karakteristik pada waktu sekarang dibanding dengan pada waktu lampau tidak terdapat perbedaan yang berarti;

2. Proporsi jumlah guru yang berada di Minahasa dibanding dengan yang berada di Manado, dan guru wanita dibanding dengan guru laki-laki yang ada pada setiap tingkat kategori untuk ketiga karakteristik ternyata bahwa :

(1) Guru-guru di Minahasa lebih banyak yang tergolong pada kelompok tinggi daripada guru - guru di Manado, baik pada waktu lampau maupun pada waktu sekarang;

(2) Secara umum tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti banyaknya guru wanita dibanding dengan guru laki-laki; kecuali untuk tingkat sedang kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya guru laki-laki lebih banyak.

III. Perubahan bentuk hubungan fungsional antar karakteristik modernisasi guru :

1. Setiap ada peningkatan pada kemampuan berpengetahuan umum maka akan ada peningkatan pada keinovatifan, dan pada kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuh-

annya. Setiap ada peningkatan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya maka akan ada peningkatan keinovatifan. Peningkatan keinovatifan akan lebih besar bila mana secara serentak ada peningkatan pada kemampuan berpengetahuan umum, dan pada kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya;

2. Pola kontribusi suatu karakteristik terhadap karakteristik-karakteristik lainnya pada waktu sekarang dibanding dengan pada waktu lampau ternyata tidak terdapat perbedaan yang berarti.

#### IV. Perubahan kekuatan hubungan antar karakteristik modernisasi guru :

1. Kekuatan hubungan antara suatu karakteristik dengan karakteristik-karakteristik lainnya pada waktu sekarang dibanding dengan pada waktu yang lampau pada umumnya telah mengalami peningkatan yang cukup berarti sebagai suatu tingkat keutuhan pribadi guru yang baru;

2. Kekuatan hubungan antara suatu karakteristik dengan karakteristik lainnya pada guru-guru di Manado dibanding dengan guru-guru di Minahasa, dan pada guru wanita dibanding dengan guru laki-laki, ternyata bahwa :

(1) Pada umumnya guru-guru di Manado lebih kuat kaitan antar karakteristik tersebut daripada guru-guru di Minahasa;

(2) Kekuatan hubungan antar karakteristik keinovatifan dengan kemampuan berpengetahuan umum, dan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya secara bersama-sama pada guru laki-laki lebih kuat; dan untuk jenis kaitan antar karakteristik lainnya ternyata tidak terdapat perbedaan yang berarti.

3. Kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya cenderung berfungsi sebagai faktor penyela yang berkontribusi secara positif terhadap penguatan hubungan antarkeinovatifan dengan kemampuan berpengetahuan umum. Kontribusi positif tersebut cenderung terbesar pada guru-guru yang tergolong pada tingkat kategori tinggi kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya, dibanding dengan besaran kontribusi tersebut pada guru-guru yang tergolong pada tingkat kategori sedang dan tingkat kategori rendah;

V. Perubahan intensitas dorongan-dorongan kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, harga diri dan aktualisasi-diri :

1. Intensitas antar dorongan tersebut cenderung mempunyai perbandingan yang bersifat kumulatif pada guru-guru dalam berusaha meningkatkan kemampuan berpengetahuan umum dan keinovatifan, baik pada waktu yang lampau maupun pada waktu sekarang;

2. Intensitas dorongan kebutuhan fisiologis, rasa aman, dan sosial (--dalam hal ini berorganisasi--)

cenderung berkurang, dan sebaliknya intensitas dorongan kebutuhan harga-diri dan aktualisasi-diri bertambah pada guru-guru dalam meningkatkan kemampuan berpengetahuan umum dan keinovatifan;

#### 4. Hasil diskusi

##### I. Perubahan tingkat perkembangan masing-masing-karakteristik modernisasi guru:

1. Pelaksanaan proyek-proyek pembangunan pendidikan selama ini mempunyai pengaruh terbesar pada peningkatan kemampuan berpengetahuan umum. Ditinjau dari tahap-tahap perubahan sosial, maka tingkat perkembangan yang telah dicapai secara umum masih pada tahap difusi, belum pada tahap pengembangan, integrasi atau reinterpretasi terhadap inovasi - inovasi yang diperkenalkan.

2. Faktor ekologis, dan karakteristik khusus yang ada pada guru wanita maupun pada guru laki-laki tidak dominan berpengaruh terhadap proses diferensiasi perkembangan masing-masing karakteristik. Oleh karena itu kita tidak selalu dapat berasumsi bahwa orang yang berada di perkotaan selalu lebih modern daripada yang berada di pedesaan .

II. Perubahan penyebaran guru pada setiap tingkat kategori untuk ketiga karakteristik modernisasi guru :

1. Pengukuran tingkat modernitas perlu kriteria yang terbaru dan relevan dengan variabel yang diukur.

2. Mobilitas guru di sekolah belum berkembang secara mantap disekolah-sekolah. Struktur sosial kehidupan guru-guru di sekolah yang ada di Manado dan Minahasa belum mengalami perubahan yang berarti di mana ada keseimbangan yang representatif antar lapisan modernitas daripada masyarakat tenaga kependidikan.

3. Faktor ekologi, terutama sistem nilai, mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kedudukan seseorang guru pada suatu tingkat modernitas. Karakteristik khusus yang ada pada guru wanita ataupun pada guru laki laki mempunyai pengaruh pada proses diferensiasi peningkatan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya.

III. Perubahan bentuk hubungan fungsional antar karakteristik modernisasi guru :

1. Kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya mempunyai daya yang menentukan yang lebih besar terhadap perubahan keinovatifan dibanding dengan kemampuan berpengetahuan umum. Interaksi fungsional antar karakteristik mempunyai pola linier, dan mempunyai arah

positif. Interaksi fungsional antar karakteristik berupa peningkatan pada masing - masing karakteristik.

2. Beberapa indikator yang menunjukkan perbandingan relatif ( ratio ) besaran peningkatan suatu karakteristik dengan karakteristik yang lain atas dasar pola dan arah hubungan kontributif tersebut adalah sebagai berikut :

(1) peningkatan kemampuan berpengetahuan umum berbanding dengan :

(a) peningkatan keinovatifan adalah sekitar tiga berbanding satu ;

(b) peningkatan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya adalah sekitar lima berbanding dua ;

(2) peningkatan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya berbanding dengan peningkatan keinovatifan adalah sekitar dua berbanding satu ;

(3) peningkatan secara bersama - sama pada kemampuan berpengetahuan umum, dan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya mengontribusi 50 % daripada peningkatan keinovatifan .Proporsi kontribusi kemampuan berpengetahuan umum dibanding dengan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya sekitar dua berbanding tiga .



IV. Perubahan kekuatan hubungan antar karakteristik modernisasi guru :

1. Pelaksanaan proyek-proyek pembangunan pendidikan mempunyai pengaruh dalam peningkatan keutuhan pribadi daripada guru, peningkatan keutuhan pribadi yang cukup berarti sebagai suatu tingkat keutuhan pribadi guru yang baru. Hal ini menunjukkan adanya keserasian pelaksanaan proyek-proyek pembangunan pendidikan yang diselidaki dengan hakekat pembangunan sebagai pembentukan Manusia Indonesia seutuhnya;

2. Faktor ekologi mempunyai pengaruhnya yang dominan terhadap peningkatan keutuhan pribadi daripada guru-guru. Faktor ekologi dan jenis pekerjaan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya. Karakteristik khusus yang ada pada guru wanita dan guru laki-laki mempunyai pengaruh pada aspek keutuhan pribadi. Hal ini barangkali mempunyai kaitan dengan pendapat mengenai ciri maskulinitas daripada pribadi yang kreatif.

3. Kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya merupakan faktor yang perlu mendapat perhatian khusus dalam modernisasi guru. Oleh karena dengan kedudukan dan peranan faktor tersebut lebih dapat diprediksi kemajuan pada masa yang akan datang. Hal itu berkaitan dengan pengaruh ekologi, dan jenis pekerjaan seperti yang telah disinggung di muka.

V. Perubahan intensitas dorongan pemenuhan kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, harga diri dan aktualisasi-diri dalam modernisasi guru :

1. Pada kelompok guru yang diselidiki menunjukkan kecenderungan perbandingan intensitas antara dorongan-dorongan tersebut yang sesuai dengan teori hirarkhi kebutuhan-kebutuhan dari Abraham Maslow;

2. Pelaksanaan proyek pembangunan pendidikan mempunyai pengaruh dalam perbaikan intensitas dorongan-dorongan pemenuhan kelima kebutuhan tersebut pada kelompok guru tersebut.

Hal-hal ini konsisten dengan peranan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya yang telah ditemukan pada pokok-pokok masalah terlebih dahulu.

## B. Kesimpulan

Atas dasar hasil penelitian yang dikemukakan di muka, maka ditarik kesimpulan-kesimpulan. Pada bagian berikut ini kesimpulan-kesimpulan dikemukakan dalam tiga kelompok.

I. Kemampuan berpengetahuan umum, kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya, dan keinovatifan guru dalam pelaksanaan tugas-tugas mengajar sebelum dan sesudah mengikuti penataran, dan sekaligus bekerja di sekolah yang telah ada buku-buku dan peralatan pendidikan ba

ru lainnya yang diperoleh dari proyek pembangunan pendidikan dasar:

1. Peningkatan kemampuan berpengetahuan umum cenderung mengalami peningkatan yang menonjol;

2. Ketiga karakteristik telah mengalami peningkatan, tetapi tingkat perkembangan pada waktu sekarang belum berbeda secara jelas dengan tingkat perkembangan sebelumnya;

3. Struktur penyebaran guru dalam setiap tingkat (tingkat tinggi, tingkat sedang dan tingkat rendah) dari pada ketiga karakteristik tersebut pada waktu sekarang belum mengalami perubahan yang cukup berarti dibanding dengan struktur penyebaran sebelumnya;

4. Interaksi fungsional antar ketiga karakteristik mempunyai pola yang mantap; dan pola tersebut pada waktu sekarang tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti dibanding dengan pada waktu lampau. Beberapa pokok yang cukup berarti mengenai pola interaksi fungsional tersebut, adalah sebagai berikut:

- 4.1. Setiap ada peningkatan kemampuan berpengetahuan umum maka akan ada peningkatan keinovatifan. Sebagai bahan penunjuk (indikator) besaran peningkatan antara kedua karakteristik ini secara meyakinkan mempunyai perbandingan sekitar tiga berbanding satu;

4.2. Setiap ada peningkatan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya, maka akan ada peningkatan keinovatifan. Dalam hal ini diperoleh besaran peningkatan antara kedua karakteristik secara meyakinkan mempunyai perbandingan sekitar dua berbanding satu;

4.3. Setiap ada peningkatan kemampuan berpengetahuan umum, maka akan ada peningkatan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya. Antara kedua karakteristik ini besaran peningkatan secara meyakinkan mempunyai perbandingan sekitar lima berbanding dua;

4.4. Setiap ada peningkatan kemampuan berpengetahuan umum, dan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya secara bersama-sama maka akan ada peningkatan keinovatifan. Dalam setiap peningkatan keinovatifan, kontribusi yang diberikan oleh kemampuan berpengetahuan umum dibanding dengan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya cenderung mempunyai perbandingan sebesar dua berbanding tiga (atau sebesar 40% dan 60%) Dan kira-kira sebesar 50% kontribusi yang diberikan oleh kemampuan berpengetahuan umum, dan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya secara bersama - sama terhadap setiap peningkatan keinovatifan. Dengan kata-kata lain kira-kira sebesar 50% yang dikontribusi oleh faktor atau karakteristik lainnya;

5. Kaitan antar ketiga karakteristik pada waktu sekarang lebih kuat, dan cukup berarti perbedaannya dengan sebelumnya. Sehubungan dengan kaitan antar karakteristik, kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya cenderung berfungsi sebagai faktor penyela (intervening) yang mempunyai kontribusi positif terhadap kaitan keinovatifan dengan kemampuan berpengetahuan umum. Sejalan dengan hal itu, kontribusi terbesar sampai terkecil cenderung berurut pada guru-guru yang tergolong kelompok tinggi, kemudian yang tergolong kelompok sedang, dan akhirnya pada guru-guru yang tergolong kelompok rendah kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya;

6. Intensitas dorongan antar kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, harga diri dan aktualisasi-diri pada guru-guru dalam berusaha meningkatkan kemampuan berpengetahuan umum dan keinovatifan cenderung mempunyai perbandingan yang bersifat kumulatif. Di samping itu juga terdapat kecenderungan bahwa intensitas dorongan fisiologis, rasa aman dan sosial (--berorganisasi--) berkurang, sedangkan intensitas dorongan kebutuhan harga diri dan aktualisasi-diri cenderung bertambah pada waktu sekarang dibanding dengan pada waktu lampau;

II. Kemampuan berpengetahuan umum, kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya, dan keinovatifan dalam pelaksanaan tugas-tugas mengajar dari guru - guru

yang berada di desa swasembada di kota Madya Manado dan yang berada di desa swasembada di Kabupaten Minahasa:

1. Tingkat perkembangan ketiga karakteristik tidak nyata perbedaannya antara guru-guru yang berada di dua daerah ini;

2. Guru-guru yang berada di desa swasembada di Kabupaten Minahasa secara proporsional lebih banyak pada tingkat tinggi dalam ketiga karakteristik daripada yang di desa swasembada di Kota Madya Manado;

3. Kaitan antar karakteristik pada guru - guru yang berada di desa swasembada di Kota Madya Manado lebih erat, dan cukup berarti perbedaannya, dibanding dengan yang berada di desa swasembada di Kabupaten Minahasa;

III. Kemampuan berpengetahuan umum, kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya, dan keinovatifan dalam pelaksanaan tugas-tugas mengajar dari guru-guru wanita dan guru-guru pria:

1. Tingkat perkembangan ketiga karakteristik antara guru wanita dan guru pria tidak mempunyai perbedaan yang berarti;

2. Banyaknya guru wanita dibanding dengan guru pria pada setiap tingkat tinggi, sedang dan rendah dalam ketiga karakteristik tidak banyak perbedaannya;

3. Dalam hal kaitan antara keinovatifan dengan kemampuan berpengetahuan umum, dan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya secara bersama-sama, guru-guru pria lebih kuat atau lebih erat, dan meyakinkan perbedaannya, dibanding dengan guru-guru wanita.

#### C. Rekomendasi

Masalah yang menyangkut pengaruh pelaksanaan proyek pembangunan pendidikan dalam modernisasi guru pada dasarnya merupakan suatu masalah yang rumit, dan mempunyai implikasi yang luas. Masalah ini berkenaan dengan kondisi realistik dan normatif daripada keberadaan guru dalam pekerjaan di sekolah dan dalam masyarakat.

Dalam proses modernisasi guru mengalami perubahan dalam banyak karakteristik, dan perubahan kaitan antar karakteristik pribadi. Perubahan pribadi guru menyangkut perubahan dalam berbagai interaksi pribadi guru dengan faktor-faktor situasional, institusional dan lingkungan sistem sekolah di suatu daerah.

Dengan demikian studi mengenai modernisasi guru dapat dilaksanakan pada setiap waktu dan di setiap lingkungan masyarakat. Studi mengenai modernisasi guru adalah suatu studi yang berkelanjutan, sehingga hasil suatu studi dapat diperbandingkan dan diuji kembali melalui studi yang lain, dapat diperkuat atau direvisi atau di-

lengkapkan dengan hasil studi yang lain. Dengan demikian jelas bahwa studi mengenai modernisasi guru mempunyai implikasi dalam perkembangan teori atau konsep-konsep ilmiah dalam bidang - bidang ilmu pengetahuan tertentu termasuk disiplin ilmiah administrasi pembangunan. Jelas pula suatu studi mengenai modernisasi guru akan dapat mempunyai implikasi praktis yang luas dalam pelaksanaan pembangunan.

Sehubungan dengan hal - hal tersebut ,maka pada bagian berikut ini akan dikemukakan beberapa implikasi dalam kelanjutan penelitian masalah yang berkaitan dengan hasil penelitian ini. Di samping itu , juga dikemukakan beberapa implikasi praktis daripada hasil studi mengenai modernisasi guru - guru Sekolah Dasar di desa swasembada di Kota Madya Manado dan Kabupaten Minahasa ini.

1. Masalah yang perlu diteliti lebih lanjut

a. Studi mengenai modernisasi guru pada kurun waktu yang berbeda dan dengan kondisi kerja yang berbeda pula

Studi ini berusaha meneliti masalah modernisasi guru pada waktu lampau di mana guru belum mengikuti penataran , bekerja di sekolah yang belum ada buku -buku dan peralatan pendidikan baru yang diperoleh dari proyek pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah .Di samping penelitian mengenai keadaan waktu lampau, juga diteliti masalah yang sama pada waktu sekarang di mana



guru-guru telah mengikuti penataran, dan sekaligus bekerja di sekolah yang telah ada buku-buku dan peralatan pendidikan baru lainnya yang diperoleh dari proyek pembangunan pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Proyek pembangunan pendidikan yang dimaksud ialah proyek pembangunan pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah selang PELITA Pertama dan Kedua.

Kondisi guru pada waktu lampau terbatas pada hal-hal yang dapat disadari atau ditemukan kembali (diretrospeksi) dan diungkapkan oleh masing-masing guru. Dengan demikian mengenai kondisi yang lampau adalah sejauh yang dapat diretrospeksi dan dipisahkan secara kritis oleh masing-masing guru dari hal-hal yang mengenai kondisi pada waktu sekarang. Kedua segi tersebut disadari dapat menjadi sumber utama keterbatasan yang mungkin ditemukan dalam studi ini mengenai kondisi waktu yang lampau. Hasil analisa mengenai hal-hal yang menyangkut masalah modernisasi guru pada waktu lampau dan pada waktu sekarang telah lebih memperjelas kecenderungan-kecenderungan dan lebih memperkuat kesimpulan mengenai masalah yang menyangkut pengaruh pelaksanaan proyek pembangunan pendidikan dalam modernisasi guru.

Hasil-hasil analisa tersebut menjadi dasar-dasar hipotetis yang mempunyai arti yang besar dalam rangkaian penelitian masalah modernisasi guru pada fase dan ting-

kat perkembangan pelaksanaan proyek pembangunan pada waktu yang akan datang. Dari rangkaian penelitian masalah modernisasi guru diharapkan secara berangkaipula diperoleh teori atau konsep ilmiah yang lebih kuat dalam menerangkan dan memprediksi keseluruhan proses modernisasi guru. Hal ini sangat berarti, karena proses modernisasi guru pada dasarnya merupakan suatu proses yang berkelanjutan, bersinambung dan meningkat dari suatu fase ke fase berikutnya dan dari suatu tingkat ke tingkat berikutnya yang lebih tinggi atau lebih maju. Proses modernisasi guru sebagai suatu proses penambahan penertian-pengertian baru dan keahlian --ke-trampilan-- kemampuan baru dalam menghadapi, mengatasi dan mempersiapkan diri untuk tantangan-tantangan baru dalam pekerjaan guru.

b. Pembakuan instrumen pengukuran modernisasi guru

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah dikembangkan dari dua kali uji - coba. Dengan menggunakan instrumen tersebut telah dapat diukur karakteristik kemampuan berpengetahuan umum, kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya, dan keinovatifan. Dari pengukuran tersebut telah dapat dibuat kesimpulan mengenai perubahan tingkat perkembangan masing-masing karakteristik, perubahan jumlah guru yang ada pada se-

tiap tingkat perkembangan masing-masing karakteristik, perubahan pola hubungan fungsional antar karakteristik, perubahan kekuatan hubungan antar karakteristik, dan perubahan intensitas dorongan kebutuhan-kebutuhan guru dalam modernisasi. Berbagai perubahan tersebut menyangkut kondisi pada waktu lampau maupun pada waktu sekarang pada guru-guru secara keseluruhan dan antar guru wanita dengan guru laki-laki, dan antar guru yang berada di Manado dengan yang berada di Minahasa. Dengan menggunakan instrumen tersebut diperoleh sejumlah kriteria yang dikembangkan dari data empiris dan setelah diuji ternyata cocok digunakan dalam pengukuran modernisasi guru.

Dengan demikian instrumen ini dapat digunakan dalam penelitian masalah modernisasi guru pada guru Sekolah Dasar pada waktu yang akan datang sehingga hasil-hasilnya dapat diperbandingkan dengan hasil-hasil studi ini. Di samping itu instrumen ini dapat digunakan dalam penelitian masalah yang sejenis pada guru-guru Sekolah Lanjutan di Kota Madya Manado dan Kabupaten Minahasa, atau di daerah-daerah lain, dan pada guru-guru di desa swasembada dan swakarya. Sehingga dengan demikian, di samping kepentingan penelitian masalah, juga dapat diperbaiki reliabilitas dan validitas instrumen ini. Hal ini mempunyai arti besar dalam mendapatkan instrumen yang baku, setelah melalui peninjauan kembali dan revisi instrumen

ini secara terus menerus dalam penelitian-penelitian tersebut. Keperluan instrumen yang baku dirasakan sangat mendesak dalam alokasi proyek pembangunan pendidikan yang menunjang kebijaksanaan pemerataan pembangunan dan hasil-hasil pembangunan. Dan secara khusus hal ini akan membantu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penataran guru dengan menggunakan sistem kategorisasi para peserta penataran dalam ketiga karakteristik tersebut.

### c. Justifikasi hasil penelitian

Fenomena modernisasi guru menyangkut fenomena yang terikat pada dimensi ruang dan waktu, dan pula fenomena yang universal. Oleh karena itu, hasil studi ini dapat diperbandingkan dengan hasil-hasil penelitian lain mengenai karakteristik kemampuan berpengetahuan umum, kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya, dan keinovatifan.

Beberapa hasil penelitian ini telah diperbandingkan dengan beberapa hasil penelitian lain seperti yang dikemukakan pada bab diskusi. Dari hasil perbandingan tersebut, disamping ditemukan perbedaan, juga ditemukan kesamaan, dalam hal-hal tertentu. Hasil-hasil perbandingan tersebut memberi makna yang lebih luas dan mendalam daripada hasil-hasil penelitian ini. Beberapa implikasi yang berharga telah dianalisa dan dirumuskan

dalam bentuk rumusan hipotetis yang sangat membantu dalam penelitian yang akan datang. Seperti pengaruh yang dominan daripada faktor ekologi, pekerjaan, dan karakteristik khusus yang ada pada guru wanita dan yang ada pada guru laki-laki, dalam proses modernisasi guru. Juga diperoleh hasil analisa mengenai pola interaksi fungsional, dan urutan kaitan antara karakteristik anteseden --penyela (intervening)-- konsekuensi (respon) dari penelitian-penelitian tersebut.

Dengan adanya faktor-faktor eksogen yang mempunyai pengaruh yang kuat, seperti yang telah diteliti melalui penelitian-penelitian itu, berupa pengaruh proyek pembangunan desa, proyek pembangunan pendidikan dasar dan komunikasi, maka muncul persoalan mengenai berapa jauh ketegapan pola interaksi fungsional dan urutan kaitan antar karakteristik tersebut. Demikian pula muncul persoalan mengenai interaksi antar variabel yang inheren pada inovasi yang diperoleh dari luar, variabel situasional, variabel lingkungan, dan variabel personal guru dalam proses modernisasi.

Persoalan-persoalan tersebut perlu diteliti lebih lanjut supaya dengan demikian dapat diketahui berapa jauh dan berapa kuat pengaruh daripada masing-masing jenis faktor ekologi, jenis karakteristik khusus yang ada pada guru wanita dan guru laki-laki (seperti inteli-

gensi, pola reaksi emosional, penalaran, dan lain-lain) dalam proses modernisasi guru. Dan pula dapat diketahui sampai berapa jauh pola interaksi dan urutan kaitan antar karakteristik tersebut tetap dan tetap dapat digunakan dalam membuat ramalan-ramalan perubahan modernisasi guru. Justifikasi hasil penelitian ini besar artinya dalam pengembangan pola manajemen dan perencanaan pengembangan sumber-sumber manusiawi guru pada khususnya dan masyarakat di desa pada umumnya.

d. Variabel dan faktor lain yang perlu diteliti

a) Tingkat-tingkat daripada karakteristik modernisasi guru

1) Kemampuan berpengetahuan umum. Dasar teoritis variabel ini ialah teori B.S. Bloom dan kawan-kawannya, mengenai domain kognitif, afektif dan psikomotor. Mengenai domain kognitif yang telah diteliti ialah menyangkut tingkat pengetahuan (knowledge) dan pengertian (comprehension). Tingkat-tingkat lain yang perlu diteliti, yaitu aplikasi (application), analisis (analysis) sintesa (synthesis), dan evaluasi (evaluation). Domain afektif yang telah diteliti menyangkut dua tingkat proses internalisasi yaitu penerimaan (receiving) dan merespon (responding); dan yang belum diteliti ialah penilaian (valuing) penyusunan (organization) dan karakterisasi (characterization) oleh suatu nilai atau sejumlah

nilai. Yang telah diteliti mengenai domain psikomotor meliputi kecekatan membuat sendiri alat peraga dan menggunakan alat pengajaran yang ada di sekolah. Masih banyak kecekatan guru yang belum diteliti, seperti kecekatan menggunakan pantomimik dan mimik dalam membantu menerangkan sesuatu bahan, kecekatan mengolah data evaluasi belajar (pre -test dan post-test), kecekatan menyelenggarakan tata usaha kelas, dan lain-lain.

2) Kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya.

Dasar teoritis daripada variabel ini ialah teori Need-Achievement dari McClelland dan hirarkhi kebutuhan dari A. Maslow. Yang telah diteliti ialah menyangkut kebutuhan kemajuan okupasional mengajar dan dorongan pemenuhannya. Sehingga yang perlu diteliti ialah kebutuhan kemajuan okupasional non-mengajar di sekolah dan dalam masyarakat, kebutuhan kemajuan pendidikan (educational achievement motivation), dan kebutuhan kemajuan umum (general need - achievement), dan jenis-jenis motivasi yang lain;

3) Keinovatifan. Dasar teoritis daripada variabel ini ialah teori dari E.E.Hagen mengenai kepribadian inovatif. Yang telah diteliti ialah mengenai keterbukaan terhadap pengalaman, imaginasi kreatif, keyakinan dan isi daripada evaluasi sendiri, kepuasan dalam menghadapi dan memecahkan masalah, dan kesadaran terhadap

tanggung jawab. Yang perlu diteliti lebih lanjut ialah mengenai inteligensi, tenaga bekerja (energi), dan persepsi terhadap dunianya.

Dengan meneliti hal-hal tersebut di atas kiranya akan dapat mengetahui secara lebih komprehensif perubahan daripada masing-masing karakteristik tersebut. Dari hasil-hasil penelitian yang dimaksud kiranya akan dapat diperoleh kesimpulan yang dapat menerangkan lebih akurat dan lebih komprehensif mengenai perubahan modernisasi guru dalam pelaksanaan tugas-tugas mengajar.

b) Faktor-faktor yang langsung berhubungan dengan modernisasi guru

Ada dua faktor yang telah diteliti yaitu faktor daerah tempat bekerja yang dibedakan antara daerah kota Madya Manado dan Kabupaten Minahasa, dan jenis kelamin guru. Faktor-faktor lain yang telah diperhitungkan dalam mendapatkan sampel yang representatif, tetapi belum dianalisa sampai berapa jauh dan berapa besar pengaruhnya dalam modernisasi guru, ialah :

1) umur daripada guru-guru untuk ini telah dibedakan antara guru yang berumur di bawah 21 tahun, antara 22 sampai 26 tahun, antara 29 sampai 35 tahun, dan di atas 36 tahun;



2) ijazah pendidikan formal terakhir untuk ini telah dibedakan antara yang berijazah SGB, Sekolah Lanjutan Non-Pendidikan Guru, SPG dan pendidikan guru lainnya yang sederajat, PGSLP dan Serjans Muda;

3) masa kerja keseluruhan untuk ini dibedakan antara masa kerja yang kurang dari 2 tahun, antara 2 sampai 4 tahun, antara 4 sampai 8 tahun, antara 9 sampai 12 tahun, dan masa kerja yang lebih 12 tahun;

4) pangkat/golongan dalam PGPS untuk ini dibedakan antara golongan I, golongan II/a, golongan II/b, golongan II/c, golongan II/d dan golongan III.

Analisa lebih lanjut atau meneliti lebih lanjut pengaruh faktor-faktor tersebut akan sangat berarti untuk mengetahui lebih terperinci proses modernisasi guru ditinjau dari setiap kategori faktor-faktor tersebut. Sehingga dengan demikian dapat diketahui proses kumulatif dan batas optimum proses modernisasi dalam keseluruhan kehidupan guru dan pekerjaan, sekuensi dan fluktuasi proses modernisasi guru dan ciri-ciri spesifik daripada setiap tahap proses modernisasi atas dasar umur, ijazah, masa kerja, pangkat dan golongan guru sebagai pegawai negeri. Dalam hubungan dengan pengaruh pelaksanaan proyek pembangunan pendidikan dalam modernisasi guru akan dapat diketahui tingkatan efektivitas pada setiap kategori daripada masing-masing faktor tersebut.

c.) Karakteristik lainnya daripada modernisasi guru

Tiga karakteristik modernisasi guru yang telah diteliti adalah merupakan sebagian kecil daripada keseluruhan karakteristik modernisasi. Ada banyak karakteristik modernisasi yang perlu diteliti pada guru-guru. Hal ini jelas dalam Bab II, antara lain seperti yang telah diteliti oleh Achmad Sanusi, E.M. Rogers, Alex Inkeles dan David H. Smith.

Dengan menambah karakteristik yang diteliti, maka diharapkan keterangan mengenai masalah modernisasi guru akan lebih jelas dan lebih komprehensif. Perubahan tingkat perkembangan daripada karakteristik-karakteristik yang akan diteliti, perubahan penyebaran guru pada setiap tingkat kategori perkembangan masing-masing karakteristik, pola hubungan fungsional dan kekuatan kaitan antar karakteristik, dan intensitas dorongan-dorongan kebutuhan dalam modernisasi guru akan dapat lebih diperjelas dan diketahui dalam lingkup yang lebih komprehensif. Konsep-konsep ilmiah dan implikasi praktisnya akan lebih luas dalam perbaikan penanganan masalah modernisasi guru.

6. Eksperimentasi masalah modernisasi guru

Studi ini menggunakan metoda survei analitis atau survei eksplanatoris. Di samping metoda tersebut,

juga dapat digunakan metoda eksperimen mengenai masalah modernisasi guru.

Sebagai suatu contoh disain dasar daripada suatu eksperimen dengan model Disain Blok Rendem Lengkap. Dengan model disain ini guru-guru dikelompokkan dalam blok-blok sedemikian rupa sehingga tiap blok terdiri dari guru-guru unit eksperimen yang homogen, dan jumlah blok yang sama dengan frekuensi perlakuan yang akan diselidiki. Perlakuan dikenakan secara rendem total pada guru-guru unit eksperimen dalam setiap blok.

Contoh disain untuk 3 blok kelompok guru dan mendapat perlakuan penataran mingguan. Model disain yang dimaksud berbentuk sebagai berikut :

B L O K	MINGGU		
	I	II	III
KELOMPOK GURU	A	B	C
	C	A	B
	B	C	A

Bagan data eksperimen yang dimaksud akan berbentuk sebagai berikut :

Blok	Data hasil pre-test dan post-test perlakuan penataran			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
1	$y_{1 I}$	$y_{1 II}$	$y_{1 III}$	$J_{1 0}$	$\bar{Y}_{1 0}$
2	$y_{2 I}$	$y_{2 II}$	$y_{2 III}$	$J_{2 0}$	$\bar{Y}_{2 0}$
3	$y_{3 I}$	$y_{3 II}$	$y_{3 III}$	$J_{3 0}$	$\bar{Y}_{3 0}$
Jumlah	$J_{0 I}$	$J_{0 II}$	$J_{0 III}$	J	
Rata-rata	$\bar{Y}_{0 I}$	$\bar{Y}_{0 II}$	$\bar{Y}_{0 III}$		$\bar{Y}$

Disain eksperimen dan bagan data tersebut berlaku untuk masing-masing karakteristik modernisasi guru. Sehingga dengan eksperimen yang demikian akan diperoleh ukuran-ukuran yang lebih akurat mengenai efektivitas penataran pada kelompok guru, seperti kelompok kategori tinggi, kategori sedang atau kategori rendah untuk setiap karakteristik modernisasi guru yang diteliti.

## 2. Implikasi praktis

### a. Perubahan tingkat perkembangan karakteristik modernisasi guru

Kemampuan berpengetahuan umum, kebutuhan kemandirian dan dorongan pemenuhannya, dan keinovatifan guru

dalam pelaksanaan tugas-tugas mengajar pada umumnya telah mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada kemampuan berpengetahuan umum.

Masing-masing karakteristik telah mengalami peningkatan, tetapi ternyata tingkat perkembangan yang telah dicapai pada waktu sekarang belum merupakan suatu tingkat perkembangan yang sungguh-sungguh baru dibanding dengan tingkat perkembangan pada waktu lampau. Faktor ekologi yang spesifik pada setiap daerah dan karakteristik khusus pada guru wanita ataupun pada guru laki-laki nampaknya mempunyai pengaruh yang kurang dominan terhadap perkembangan masing-masing karakteristik.

Ditinjau dari tahap-tahap perubahan sosial, dengan tingkat perkembangan masing-masing karakteristik yang demikian, maka secara umum dapat dikategori masih pada tahap difusi inovasi, belum pada tahap pengembangan, integrasi atau reinterpretasi terhadap inovasi yang diterima oleh guru-guru. Fase perkembangan yang telah dialami oleh guru-guru antara dua kurun waktu dengan dua kondisi yang telah diteliti secara umum belum merupakan suatu fase perkembangan yang "berdiri sendiri" dalam keseluruhan proses modernisasi guru.

Dalam rangka kelanjutan, kesinambungan dan peningkatan pengertian-pengertian baru dan keahlian--ke-

trampilan-- kemampuan baru dalam menghadapi, mengatasi dan mempersiapkan diri untuk tantangan baru dalam pelaksanaan tugas-tugas mengajar daripada guru, maka disarankan hal-hal berikut.

1) Strategi pelaksanaan proyek pembangunan pendidikan dasar pada waktu yang akan datang ini perlu di rubah. Perubahan strategi yang lebih menonjolkan peningkatan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya dan keinovatifan, sehingga perkembangan antar karakteristik lebih serasi, tidak ada yang terlalu menonjol dan tidak ada yang cenderung tertinggal. Sejalan dengan perubahan strategi tersebut, kiranya tetap dipelihara kesamaan perkembangan setiap karakteristik pada guru-guru yang berada di Manado dengan yang berada di Minahasa, guru-guru wanita dengan guru laki-laki.

2) Faktor-faktor ekologi, dan karakteristik khusus yang ada pada guru wanita dan pada guru laki-laki perlu dikelola supaya dapat menunjang pengaruh pelaksanaan proyek pembangunan nasional dalam modernisasi guru. Pengelolaan yang dimaksud ialah terutama pengelolaan interaksi antara tiga kelompok variabel yang mempengaruhi proses penyebaran inovasi pendidikan, sebagai berikut:

(1) variabel-variabel yang inheren pada inovasi, seperti kualitas yang terjamin, keterperincian inovasi

dan pengelompokan guru yang menerimanya, kerumitan suatu inovasi dan kemampuan mengkomunikasikannya;

(2) variabel-variabel situasional, seperti struktur sistem pengajaran, kepemimpinan dan pembimbingannya, kaedah-kaedah sosial, keadaan guru-guru, sistem ganjaran (penghargaan atau bentuk hukuman);

(3) variabel-variabel lingkungan, seperti keragaman dan kebanyakan inovasi yang diterimanya dalam bidang pendidikan dan dalam bidang-bidang non-pendidikan, kesiapan lingkungan : sosial, kultural, ekonomi dan pemerintahan dalam penerimaan inovasi pendidikan dari proyek pembangunan nasional.

3) Lebih mengintensifkan dan mengekstensifkan penggunaan model perubahan yang telah sering diperkenalkan dengan sebutan Model P-M (Model Pemecahan Masalah atau Problem Solving Model) dan Model I-S ( Model Interaksi Sosial atau Social Interaction Model) di sekolah-sekolah.

(1) Model P-M. Dengan model ini, guru - guru secara perorangan atau kelompok berprakarsa dalam proses perubahan. Dalam hal ini guru mengidentifikasi hal-hal yang perlu dirubah, mengidentifikasi masalah dan turut aktif dalam pemecahan secara inovatif masalah-masalah yang dihadapi;

(2) Model I-S. Dengan model ini kelompok guru secara intensif menelaah informasi dan model inovatif yang diterima. Untuk ini perlu diketahui terlebih dahulu tingkat modernitas daripada setiap guru, supaya dengan demikian dapat diperkirakan reaksi atau respon masing-masing guru, dan kelanjutan penerimaan inovasi yang diperkenalkan.

b. Perubahan jumlah guru pada setiap tingkat modernitas

Jumlah guru pada setiap tingkat modernitas untuk ketiga karakteristik pada waktu sekarang, dibanding dengan pada waktu lampau, belum mengalami perubahan yang berarti. Perubahan yang berarti dalam bentuk struktur sosial kehidupan guru yang baru. Struktur sosial yang ada keseimbangan yang representatif antar kelompok guru pada tingkat kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah untuk setiap karakteristik. Hal ini berarti pula mobilitas vertikal sampai sekarang ini belum berkembang secara mantap dan yang memungkinkan adanya pemerataan tingkat perkembangan masing-masing karakteristik.

Keseimbangan yang representatif belum terwujud antara guru-guru yang berada di Manado dengan yang berada di Minahasa, dan antara guru wanita dengan guru laki-laki pada tiga tingkat kategori untuk ketiga karakteristik tersebut. Hal ini berarti faktor ekologi



dan karakteristik khusus yang ada pada masing - masing guru wanita dan guru laki-laki nampaknya berpengaruh secara dominan terhadap kedudukan guru dalam tingkatan atau lapisan modernitas: masyarakat kependidikan.

Dalam rangka kelanjutan, kesinambungan dan peningkatan kedudukan guru dari suatu tingkat ke tingkat yang lebih tinggi pada fase-fase perkembangan yang akan datang, maka disarankan hal-hal berikut.

1) Secara periodik diukur tingkat modernitas guru-guru pada setiap daerah. Untuk ini dapat digunakan instrumen yang telah digunakan dalam penelitian ini, dan dengan kriteria yang dikembangkan dari data empiris mengenai guru-guru yang bersangkutan. Secara khusus hal itu diperlukan pula dalam pelaksanaan penataran guru yang menyangkut ketiga karakteristik yang telah diteliti, pengukuran tingkat modernitas tersebut sangat perlu dalam meningkatkan efektivitas pengaruh pelaksanaan proyek pembangunan pendidikan dalam modernisasi guru, sehingga dalam suatu periode tertentu diharapkan telah dapat dicapai kesamaan kedudukan guru-guru dalam tingkatan modernitas. Oleh karena atas dasar pengukuran tersebut strategi pelaksanaan proyek pembangunan pendidikan dapat dikembangkan dalam rangka menunjang kebijaksanaan pemerataan pembangunan dan hasil-hasil pembangunan pendidikan pada masyarakat ke-

pendidikan pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya diberbagai daerah.

2) Intensifikasi dan ekstensifikasi penggunaan teknik-teknik belajar kelompok guru-guru di sekolah atau dalam suatu penataran. Teknik belajar kelompok yang dimaksud ialah teknik belajar daripada "orang dewasa" seperti yang telah sering diperkenalkan, yaitu :

(1) "Kocok Ide" (Brainstorming). Beberapa petunjuk dasar penggunaan teknik ini ialah (a) seluruh anggota kelompok didorong memberikan kontribusi berupa ide-ide; (b) pada mulanya seluruh ide dari setiap anggota diterima secara langsung tanpa kritikan atau evaluasi; (c) seluruh ide direkam atau dicatat untuk ditelaah selanjutnya oleh kelompok; (d) anggota kelompok memberikan pertimbangan atau pendapat yang bersifat evaluatif dan secara tuntas terhadap ide-ide yang telah dicatat sebelumnya; (e) seluruh anggota kelompok turut berpartisipasi dalam pemecahan masalah bersama yang menjadi pokok diskusi;

(2) Latihan "Berkomunikasi" (Human-relations training). Beberapa petunjuk dasar penggunaan teknik belajar ini yaitu (a) para anggota memperoleh tambahan pengetahuan; (b) pengetahuan yang sangat perlu ialah mengenai proses perubahan sikap dengan adanya pertambahan pengetahuan tertentu; (c) perubahan perilaku pa-

ra anggota dikembangkan melalui latihan-latihan khusus; (d) untuk itu guru perlu memperoleh pengertian tentang dirinya sendiri, peranan dan hubungan-hubungannya, dan situasi eksternalnya; dan (e) setiap anggota mendapat bantuan dari kelompok dalam mencoba pola prilaku baru sehingga anggota yang bersangkutan mendapat kepercayaan pada diri sendiri untuk dapat berbuat secara tepat dan sesuai dengan kaedah-kaedah yang berlaku;

(3) Latihan "Bermotivasi" (Motivating training).

Teknik ini mempunyai sasaran-sasaran utama tertentu, yaitu (a) melatih para peserta bagaimana berpikir, berbicara dan berbuat seperti halnya yang dinampakkan oleh seseorang yang tergolong pada kelompok tinggi kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya; (b) memberikan stimulasi pada para peserta untuk dapat memandang dirinya sendiri mengalami peningkatan dengan memiliki tujuan-tujuan yang telah direncanakan secara cermat oleh kelompok untuk suatu periode waktu tertentu; dan (c) menciptakan "jiwa kelompok" dengan mempelajari harapan, kekuatan, keberhasilan atau kegagalan anggota lain, guna menjadi bahan umpan balik dalam peningkatan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya;

(4) Teknik Sinektika (Synectics). Beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam menggunakan teknik belajar ini, ialah (a) meninjau kembali masalah yang diha-

dapi; (b) menyatakan kembali masalah dan memperincinya sampai pada elemen-elemen dasarnya; (c) menghubungkan-hubungkan kembali elemen-elemen tersebut dengan jalan beranalogi secara langsung terhadap suatu obyek tertentu (benda atau orang); (d) dari analogi langsung, selanjutnya mengidentifikasi dirinya sendiri sebagai obyek analogi baru; (e) para anggota membuat analisa mengenai perasaan-perasaan dan persepsi masing-masing; dan (f) dengan demikian para anggota memperoleh pengertian baru mengenai perspektif daripada masalah kelompok.

**c. Perubahan bentuk hubungan fungsional antar karakteristik modernisasi guru**

Hubungan fungsional antar karakteristik mempunyai pola linier dan mempunyai arah positif. Pola interaksi antar karakteristik pada waktu sekarang tidak mengalami perubahan yang berarti dari pola pada waktu lampau.

Dengan demikian nampaknya guru-guru telah mengalami perubahan dengan dinamika yang konsisten interaksi fungsional antar karakteristik. Kemampuan berpengetahuan umum, dan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya mempunyai daya menentukan terhadap perubahan keinovatifan. Dan pada kenyataannya kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya mempunyai daya menentu-

kan terhadap setiap perubahan keinovatifan yang lebih besar daripada kemampuan berpengetahuan umum.

Interaksi fungsional dengan pola linier dan berarah positif antar karakteristik tersebut secara terperinci, adalah sebagai berikut :

(1) Setiap ada peningkatan kemampuan berpengetahuan umum, maka akan ada peningkatan :

a) keinovatifan; dan dengan perbandingan nisbi (ratio) besaran peningkatan pada masing-masing karakteristik sekitar 3 berbanding 1 (atau 3 : 1);

b) kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya; dan dengan perbandingan nisbi besaran peningkatan pada masing-masing karakteristik sekitar 5 berbanding 2 (atau 5 : 2);

(2) Setiap ada peningkatan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya maka akan ada peningkatan keinovatifan; dan dengan perbandingan nisbi besaran peningkatan pada masing-masing sekitar 2 berbanding 1 (atau 2 : 1);

(3) Setiap ada peningkatan kemampuan berpengetahuan umum, dan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya secara bersama-sama, maka akan ada peningkatan keinovatifan. Dan dengan perbandingan besaran kontribusi terhadap peningkatan keinovatifan daripada kemampuan berpengetahuan umum dengan kebutuhan kemajuan dan do-

rongan dan pemenuhannya adalah sebesar 2 berbanding 3 atau dalam presentase sebesar 40% dan 60%. Setiap ada peningkatan keinovatifan, maka diperkirakan 50% dikontribusi oleh kemampuan berpengetahuan umum, dan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya secara bersama-sama.

Dalam rangka kelanjutan, kesinambungan dan peningkatan perkembangan masing-masing karakteristik dan peningkatan ketuhanan kaitan antar karakteristik, maka disarankan hal-hal berikut.

1) Adalah sangat efektif perubahan peningkatan keinovatifan bila pelaksanaan proyek pembangunan pendidikan dapat sekaligus meningkatkan kemampuan berpengetahuan umum, dan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya. Hal ini sangat diuntungkan terjadi bila teknik-teknik belajar kelompok yang dikemukakan di muka dapat melembaga dan mewarga di sekolah-sekolah dan di setiap penataran guru;

2) Indikator berupa angka-angka perbandingan nisbi (ratio) tersebut mempunyai arti besar dalam manajemen dan perencanaan sistem pengembangan sumber-sumber manusiawi pada umumnya, dan khususnya dalam mendisain suatu sistem penataran. Indikator-indikator tersebut dapat menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan tujuan, isi: bahan dan kegiatan-kegiatan, waktu, metoda

dan teknik yang cocok untuk masing-masing kelompok guru yang ditatar. Supaya dengan demikian dapat diperkirakan tingkat perkembangan masing-masing karakteristik, peningkatan kedudukan masing-masing kelompok guru, dan keserasian serta ketuhan kaitan antar karakteristik sesudah mengikuti penataran.

d. Perubahan kekuatan hubungan antar karakteristik modernisasi guru

Ketuhan kaitan antar karakteristik pada umumnya daripada guru telah mengalami peningkatan yang berarti, dibanding dengan tingkat ketuhan pada waktu lampau, sebagai suatu tingkat ketuhan pribadi guru yang baru.

Tingkat ketuhan kaitan antar karakteristik pada guru-guru yang berada di Kota Madya Manado cukup berbeda dan lebih kuat daripada guru-guru yang berada di Kabupaten Mahesa, sehingga nampaknya faktor ekologi mempunyai pengaruh yang cukup dominan dalam proses pengutuhan kaitan antar karakteristik.

Secara khusus ketuhan kaitan antar keinovatifan dengan kemampuan berpengetahuan umum, dan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya secara bersama-sama lebih kuat pada guru laki-laki daripada guru-guru wanita. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal-hal tertentu daripada kaitan antar karakteristik sangat dipengaruhi oleh karakteristik khusus yang ada pada masing-masing guru wanita dan guru laki-laki.

Dalam hubungan dengan persoalan kaitan antar karakteristik, ternyata kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya adalah merupakan faktor penyela yang mempunyai kontribusi positif terhadap penguatan kaitan antara keinovatifan dengan kemampuan berpengetahuan umum. Kontribusi tersebut konsisten dengan kenyataan bahwa besaran kontribusi tersebut terbesar pada kelompok guru yang tergolong kategori tinggi, kemudian pada kelompok guru yang tergolong kategori sedang, dan terkecil pada kelompok guru yang tergolong rendah tingkat kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya.

Dalam rangka kelanjutan, kesinambungan dan peningkatan kebutuhan pribadi guru dalam kaitan antar karakteristik tersebut, dan perkembangan masing-masing karakteristik, maka disarankan hal-hal berikut.

- 1) Pelaksanaan proyek pembangunan pendidikan yang telah dilaksanakan telah mempengaruhi secara efektif pembentukan pribadi guru yang utuh adalah sesuai dengan kekekat pembangunan dan modernisasi. Hal ini merupakan suatu petunjuk keberhasilan pembangunan pendidikan dasar yang harus dipertahankan dan ditingkatkan pada waktu-waktu yang akan datang.

- 2) Pada pokok masalah pertama dan kedua ditemukan bahwa masing-masing karakteristik belum mengalami peningkatan yang cukup berarti, dan jumlah guru pada se



tiap tingkat modernitas belum mengalami perubahan yang berarti dan guru-guru yang berada di Minahasa lebih banyak pada kelompok tinggi daripada guru-guru yang berada di Manado. Sedangkan dari segi ketuhanan kaitan antar karakteristik telah mengalami peningkatan yang cukup berarti dan guru-guru di Manado lebih kuat kaitan antar karakteristik daripada guru-guru yang berada di Minahasa. Hal-hal ini memberikan petunjuk bagaimana sebaiknya pola peranan dan fungsi administrasi pembangunan pendidikan pada waktu yang akan datang.

(1) Secara umum administrasi pembangunan pada waktu yang akan datang lebih intensif dalam berperan dan berfungsi mendorong terjadinya perubahan peningkatan masing-masing karakteristik. Untuk ini administrasi pembangunan berperan dan berfungsi sesuai dengan makna daripada istilah lain daripada administrasi pembangunan sebagai the Administration of Change dan the Administration of Innovation, dan untuk sementara kurang intensif sebagai the Administration of Conflicts.

(2) Secara khusus pada guru-guru yang dalam kondisi, seperti guru-guru yang berada di Kota Madya Manado pada satu pihak dan guru-guru yang berada di Kabupaten Minahasa pada pihak lain, maka administrasi pembangunan berperan dan berfungsi :

(a) lebih intensif sebagai the Administration of Change pada guru-guru yang berada di Kota Madya Manado supaya terdorong terjadinya peningkatan masing-masing karakteristik, dan tidak cenderung ke arah status quo;

(b) lebih intensif sebagai the Administration of Conflicts dalam bentuk pembinaan pada guru-guru yang berada di Kabupaten Minahasa, khususnya yang tergolong pada kelompok tinggi untuk ketiga karakteristik supaya tercipta suatu keseimbangan, keserasian dan ketuhan pribadi yang baru, dan tidak cenderung ke arah ketegangan atau konflik pribadi yang sangat merugikan dan kurang menjamin peningkatan produktivitas dan kualitas kerja.

3) Ternyata kebutuhan keagungan dan dorongan pemenuhannya mempunyai kedudukan dan peranan yang cukup berarti dalam berkontribusi kebutuhan kaitan keinovatifan dengan kemampuan berpengetahuan umum. Demikian pula ternyata bahwa kebutuhan keagungan dan dorongan pemenuhannya mempunyai daya menentukan terhadap perubahan keinovatifan yang lebih besar daripada daya menentukan yang dimiliki oleh kemampuan berpengetahuan umum. Untuk itu perlu perhatian khusus peningkatan kebutuhan keagungan dan dorongan pemenuhannya guna mendapatkan guru yang inovatif. Di samping intensifikasi teknik belajar

kelompok yang disebut Motivation Training seperti yang dikemukakan di muka, juga ada beberapa teknik yang perlu dipertimbangkan dalam peningkatan kebutuhan kemajuan dan dorongan pemenuhannya, yaitu :

- (1) pendekatan inovatif terhadap guru dalam tugas dengan kurang pengawasan pendidikan langsung;
- (2) peningkatan pertanggung jawaban sendiri pekerjaannya antara lain melalui evaluasi- diri sendiri secara tertulis;
- (3) memberikan tanggung jawab sepenuhnya pada guru terhadap pendidikan murid-muridnya, pengembangan kurikulum, dan kebijaksanaan mengajarnya;
- (4) sistem pelaporan periodik mengenai hasil test belajar murid, keinginan dan tanggapan orang tua murid-murid dan anggota masyarakat lingkungan sekolah;
- (5) memberikan tugas dan kondisi yang merupakan tantangan secara berkelanjutan pada guru;
- (6) kekuatan spesifik yang dimiliki oleh masing-masing guru perlu diidentifikasi dan diberikan tugas yang serasi dengan kekuatan spesifik itu.

e. Perubahan intensitas dorongan kebutuhan-kebutuhan dalam modernisasi guru

Hasil studi penjejakan mengenai intensitas dorongan pemenuhan kebutuhan fisiologis, rasa aman, so-

sial, harga diri dan aktualisasi-diri pada guru dalam berusaha meningkatkan kemampuan berpengetahuan umum dan keinovatifan menunjukkan bahwa :

(1) intensitas dorongan-dorongan tersebut mempunyai perbandingan yang bersifat kumulatif; dan

(2) intensitas dorongan kebutuhan fisiologis, rasa aman, dan sosial (--berorganisasi--) berkurang, sedangkan intensitas dorongan kebutuhan harga diri dan aktualisasi-diri bertambah dari kondisi pada waktu lampau ke kondisi pada waktu sekarang.

Dalam rangka kelanjutan, kesinambungan, dan peningkatan kebutuhan pribadi guru, maka disarankan hal-hal berikut ini.

1) Kedua kecenderungan tersebut perlu dibina dan dikembangkan terus dalam pelaksanaan proyek pembangunan pendidikan pada waktu yang akan datang.

2) Oleh karena pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri mempunyai pengaruh positif dan sangat berarti terhadap pertumbuhan pribadi guru yang produktif dan perbaikan kualitas kerja, maka beberapa pokok yang perlu ditingkatkan pada guru-guru, ialah :

- (1) persepsi terhadap kenyataan;
- (2) penerimaan diri-sendiri dan pribadi pribadi lain;
- (3) spontanitas;

- (4) perhatian terhadap masalah dan pemecahannya;
- (5) sikap yang teguh dan kemauan untuk mendapat kebebasan pribadi;
- (6) otonomi pribadi;
- (7) apresiasi yang segar dan kaya dalam berbagai hal;
- (8) pengalaman yang berharga
- (9) perbaikan hubungan pribadi dengan pribadi-pribadi lain;
- (10) perilaku yang lebih demokratis dan bertanggung jawab;
- (11) kreativitas yang tinggi;
- (12) perbaikan sistem nilai yang telah usang dan tidak relevan lagi.

Demikian beberapa implikasi praktis daripada hasil penelitian yang dinyatakan dalam bentuk saran-saran ilmiah untuk dipertimbangkan sebagai tindak lanjut daripada hasil-hasil penelitian mengenai masalah yang menyangkut pengaruh pelaksanaan proyek pembangunan pendidikan dalam modernisasi guru SD di desa swasembada di Kota Madya Manado dan Kabupaten Minahasa.